

ABSTRAK

Padhila Azzahra, 220101010534, *Perspektif Mahasiswa Konsentrasi Akidah Akhlak Terhadap Kebiasaan Menggunakan Bahasa Toxic di Kalangan Mahasiswa FTK UIN Antasari Banjarmasin*, Pembimbing Muhammad Adli Nurul Ihsan, S.Pd.I., M.Pd.I Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Antasari Banjarmasin, 2025.

Kata Kunci: Perspektif, mahasiswa Akidah Akhlak, bahasa *toxic*, mahasiswa FTK.

Fenomena penggunaan bahasa *toxic* di kalangan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Antasari Banjarmasin merupakan persoalan yang cukup memprihatinkan, mengingat lingkungan akademik seharusnya menjadi ruang yang menjunjung tinggi kesantunan, etika, dan akhlak mulia. Terlebih lagi, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan keguruan yang telah memperoleh bekal pengetahuan yang nantinya akan menjadi seorang pendidik diharapkan mampu menjadi teladan dalam menjaga tutur kata serta menampilkan komunikasi yang santun sesuai dengan nilai-nilai Islami.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perspektif mahasiswa konsentrasi Akidah Akhlak terhadap kebiasaan menggunakan bahasa *toxic*, menganalisis faktor-faktor penyebab, serta merumuskan upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut.

Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun Subjek dalam penelitian ini adalah 14 mahasiswa Pendidikan Agama Islam konsentrasi Akidah Akhlak di FTK UIN Antasari Banjarmasin, 7 angkatan 2022 dan 7 angkatan 2023.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa konsentrasi Akidah Akhlak memandang penggunaan bahasa *toxic* sebagai kebiasaan yang muncul dari interaksi sosial sehari-hari, meskipun mereka menyadari bahwa hal tersebut bertentangan dengan nilai-nilai akhlak Islam. Faktor internal yang memengaruhi antara lain pengalaman masa kecil, dan lemahnya kontrol diri. Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, pertemanan, pengaruh media sosial serta game *online*, menjadi penyebab utama kebiasaan tersebut. Upaya yang dilakukan antara lain dengan melatih kontrol diri, seperti memberikan sanksi pada diri sendiri saat mengucapkan kata *toxic*, mengganti ucapan *toxic* dengan kalimat positif atau ungkapan religius, menjaga lingkungan pergaulan yang lebih sehat serta menegur teman dengan bijak dan upaya kolektif melalui kerja sama dekanat dengan organisasi mahasiswa, misalnya menyebarkan pesan edukatif lewat poster atau spanduk